

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Profil Umum Fakultas Komunikasi Bisnis

Untuk memberikan identitas yang lebih kuat pada bidang keilmuan manajemen bisnis telekomunikasi, pada tahun 2004 Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis STMB berubah nama menjadi Sekolah Tinggi Manajemen Telkom. Perubahan nama ini diikuti dengan peningkatan kapasitas penerimaan mahasiswa baru program S-1 MBTI, dalam rangka memenuhi permintaan pasar. Selain itu, program pasca sarjana juga menambah varian program dengan program MM Bisnis Telekomunikasi (MM Biztel).

Eksistensi STMB Telkom yang semakin kuat telah mendorong upaya transformasi STMB Telkom menjadi Institut Manajemen Telkom (IM Telkom) pada tahun 2008. Transformasi ini ditandai dengan bertambahnya program studi yang diselenggarakan oleh IM Telkom. Program studi baru yang diselenggarakan sejak tahun 2008 adalah program studi: S-1 Ilmu Komunikasi, S-1 Desain Komunikasi Visual, S-1 Akuntansi, S-1 Administrasi Niaga, D-3 Pemasaran. Seluruh program studi S1 telah melaksanakan akreditasi dan masing-masing program studi memperoleh predikat B.

Pada masa Transformasi menjadi Telkom *University* di tahun 2013, sesuai keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 270/0/E/2013 tanggal 17 Juli 2013 tentang Penggabungan Politeknik Telkom, Institut Teknologi Telkom, dan Institut Manajemen Telkom yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Telkom menjadi Universitas Telkom di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat dan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 309/E/O/2013 tanggal 14 Agustus 2013 tentang Izin Peleburan Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia (STISI) Telkom di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat yang diselenggarakan Yayasan Pendidikan Mandiri Indonesia di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat ke Universitas Telkom yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Telkom di

Bandung Provinsi Jawa Barat. Dengan penggabungan empat Perguruan Tinggi tersebut ke dalam Telkom University, maka Institut Manajemen Telkom berubah menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Sesuai dengan keputusan Dewan Pengurus Yayasan Pendidikan Telkom Nomor: KEP0205/00/DGA-02/YPT/2014 tentang struktur Struktur Organisasi dan Tata Kerja Universitas Telkom, tanggal 28 Maret 2014, Fakultas Ekonomi dan Bisnis dikembangkan menjadi dua Fakultas, (1) Fakultas Komunikasi dan Bisnis (FKB), dan (2) Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB). Fakultas Komunikasi Dan Bisnis memiliki 2 Program Studi yaitu Program Studi Ilmu Komunikasi dan Program Studi Administrasi Bisnis.

Seiring dengan tingginya minat mahasiswa pendaftar studi bidang Ilmu Komunikasi, serta rencana pengembangan Prodi baru sesuai dengan Renstra Universitas dan Fakultas, serta berdasarkan nomenklatur No. 1030/D/T/2010 Perihal Penataan Nomenklatur Program Studi Psikologi, Komunikasi, Komputer, dan Lanskap di mana dijelaskan bahwa Hubungan Masyarakat menjadi salah satu rumpun Ilmu Komunikasi. Fakultas Komunikasi dan Bisnis kemudian mengajukan program studi baru yaitu Program Studi S1 Hubungan Masyarakat.

1.1.2 Profil Umum Administrasi Bisnis

Program Studi Administrasi Bisnis adalah salah satu program studi di lingkungan Universitas Telkom yang berada di bawah Fakultas Komunikasi & Bisnis. Program Studi ini mulai menjalankan aktivitas belajar mengajar sejak tahun 2008. Program Studi Administrasi Bisnis diproyeksikan untuk menyiapkan calon-calon tenaga ahli di bidang pengelolaan bisnis kontemporer, yang mampu berkiprah di dunia bisnis domestik maupun global, selalu siap dengan antisipasi perubahan, dan mampu memiliki keunggulan berkompetisi sebagai jawaban atas tantangan persaingan bisnis. Berikut merupakan logo program studi administrasi bisnis pada gambar 1.1 dibawah ini



Gambar 1. 1 Logo Program Studi Administrasi Bisnis

Sumber: Dokumen program studi Administrasi Bisnis (2019)

1.1.3 Visi, Misi dan Tujuan Program Studi Administrasi Bisnis

Visi Program Studi Administrasi Bisnis

Menjadi program studi bertaraf internasional yang mampu memberikan inspirasi bagi para professional dalam bidang pengelolaan bisnis berbasis teknologi informasi”

Misi Program Administrasi Bisnis

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan berstandar internasional dalam bidang bisnis secara transparan dan bertanggung jawab.
2. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dalam bidang bisnis berbasis teknologi informasi yang mengacu pada nilai-nilai professionalism, recognition of achievement, integrity, mutual respect, entrepreneurship.
3. Melaksanakan kegiatan penelitian, untuk memperkuat dan memperkaya bidang keilmuan.
4. Melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk konsultasi, pelatihan dan bimbingan untuk memecahkan masalah-masalah bisnis.

1.1.4 Tujuan Program Studi Administrasi Bisnis

1. Menghasilkan Sarjana Administrasi Bisnis yang berkualitas, mandiri, serta memiliki daya saing individu yang tinggi di tingkat nasional dan internasional
2. Menghasilkan Sarjana Administrasi Bisnis yang mampu menciptakan gagasan baru dan memberi inspirasi dalam menghadapi persaingan bisnis
3. Menghasilkan Sarjana Administrasi Bisnis yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki integritas kepribadian tinggi, mampu berusaha secara mandiri dan berorientasi pada professionalism, recognition of achievement, integrity, mutual respect, dan entrepreneurship
4. Menghasilkan karya-karya ilmiah yang berkualitas dalam bidang Ilmu Administrasi Bisnis untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat.
5. Menghasilkan kegiatan pengabdian masyarakat berkualitas yang mampu berkontribusi pemecahan masalah bisnis dan peningkatan taraf hidup masyarakat

1.1.5 Struktur Organisasi



Gambar 1. 2 Struktur Organisasi Administrasi Bisnis

Sumber: bba.telkomuniversity.ac.id (2019)

1.1.6 Mata Kuliah Profil

Pada tabel 1.1 merupakan daftar matakuliah dari prodi administrasi bisnis fakultas komunikasi dan bisnis dari Universitas Telkom yang berhubungan dengan entrepreneurship, dapat dilihat mata kuliah entrepreneurship sudah dimulai pada semester 3, dan pada semester 5 terdapat mata kuliah pilihan dari prodi administrasi bisnis yang berhubungan dengan entrepreneurship dan pada semester 6, terdapat 2 matakuliah yang berhubungan dengan entrepreneurship yaitu kewirausahaan 2 dan juga mata kuliah pilihan entrepreneur 2, dan yang terakhir ada pada semester 7 yaitu mata kuliah pilihan entrepreneur terakhir.

Tabel 1. 1 Mata Kuliah Administrasi Bisnis Terkait Entrepreneurship

Semester 1	Semester 2	Semester 3	Semester 3	Semester 4	Semester 5	Semester 6	Semester 7
		Kewirausahaan			Mata kuliah Pilihan entrepreneur 1	Kewirausahaan 2	Mata Kuliah pilihan entrepreneur 3
						Mata kuliah pilihan entrepreneur 2	

Sumber: Fakultas Administrasi Bisnis Universitas Telkom 2019

1.2 Latar Belakang

Dalam menghadapi suatu persaingan ekonomi yang semakin kuat seperti di Negara Indonesia, Generasi muda bisa dikatakan sebagai pemeran utamanya, dapat dikatakan seperti itu karena pada akhirnya generasi muda yang akan turun kedalam sebuah kompetisi dengan bermodalkan kemampuan, keterampilan dan pengalaman yang sebelumnya telah dipersiapkan (Herawaty, 2016).

Menurut data (<https://databoks.katadata.co> 2019) penduduk Indonesia menurut kelompok usia pada tahun 2017-2018 mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada gambar 1.3 dan 1.4 dibawah, Penduduk dengan usia muda memiliki angka dengan jumlah yang banyak. Jumlah penduduk tahun 2017 sebanyak 261,89 juta jiwa yang terdiri dari 131,58 juta jiwa laki-laki dan 130,31 juta jiwa perempuan. Kemudian di tahun 2018 mengalami peningkatan mencapai 265 juta jiwa. Jumlah tersebut terdiri dari 133,17 juta jiwa laki-laki dan 131,88 juta jiwa perempuan.



Gambar 1. 3 Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Kelompok Usia pada tahun 2017

Sumber : (<https://databoks.katadata.co> 2019)



Gambar 1. 4 Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Kelompok Usia pada tahun 2018

Sumber : (<https://databoks.katadata.co> 2019)

Dari banyaknya jumlah penduduk yang berusia muda atau pun remaja ternyata, tingkat pengangguran terbuka di Indonesia masih sangat tinggi. Pada saat ini, pengangguran menjadi masalah di Indonesia karena berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Menurut Direktur Jendral Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas (2017) Kerja angka pengangguran untuk sarjana cukup tinggi. Sarjana cenderung terlalu banyak memilih pekerjaan karena menganggap kompetensi yang dimiliki melebihi SMA atau SMK (Permana, 2017). Sementara penyebab lainnya adalah mahasiswa tidak fokus untuk mendapatkan ilmu ataupun pengalaman. Mahasiswa hanya berfikir bahwa kuliah hanya untuk mendapatkan ijazah sehingga saat didunia kerja mahasiswa kurang memiliki *skill* sesuai kebutuhan didunia pekerjaan (Aji, 2017).

Menurut data pada table 1.2 tentang Pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi. Data di Indonesia menunjukkan bahwa persentase pengangguran terbuka pendidikan tertinggi tidak stabil dari tahun ke tahun. Tahun 2018 pengangguran terbuka paling tinggi adalah lulusan SLTA Umum/SMU dengan jumlah 1.930.320 orang. Selain tingkat pengangguran SMU tertinggi,

jumlah sarjana yang menganggur mengalami kenaikan dari tahun 2018. Tahun 2018 untuk Akademi/Diploma 220.932 sebesar orang dan Universitas sebesar 729.601 orang (Badan Pusat Statistik, 2019) . Dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1. 2 Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi

Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan + Total	Pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan (orang)		
	2018	2017	2016
	Agustus	Agustus	Agustus
Tidak/Belum pernah sekolah	31.774	62.984	59.346
Tidak/Belum tamat SD	326.962	404.435	384.069
SD	898.145	904.561	1.035.731
SLTP	1.131.214	1.274.457	1.294.483
SLTA Umum/SMU	1.930.320	1.910.829	1.950.626
SLTA Kejuruan/SMK	1.731.743	1.621.402	1.520.549
Akademi/Diploma	220.932	242.937	219.736
Universitas	729.601	618.758	567.235
Total	7.000.691	7.005.262	7.031.775

Sumber: www.bps.go.id (2019)

Solusi untuk mengatasi pengangguran terbuka adalah melalui proses pembelajaran dan pendidikan serta memberikan perubahan dalam keterampilan yang menjadi kreatifitas. Perubahan ini dapat dijadikan sebagai bekal agar siap bersaing dalam dunia pekerjaan yang sesungguhnya dan mereka dapat menciptakan lapangan kerja untuk dirinya sendiri dan juga orang lain (Saroni, 2012)

Solusi lain menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2019) adalah membuat program untuk mahasiswa dan dosen kewirausahaan. Program tersebut dapat dijadikan sebagai motivasi untuk menjadi wirausaha setelah lulus dari pendidikan tinggi. Program untuk mahasiswa seperti kegiatan kewirausahaan yaitu kuliah Umum (*Talk-show*), Mentoring Wirausaha, Gathering dan Apresiasi Wirausaha Muda Kampus. Program untuk dosen yaitu Workshop Dosen Wirausaha Muda Kampus. Pada tahun 2016, Gerakan Wirausaha Muda Kampus mengadakan

Workshop Dosen Kewirausahaan dengan maksud meningkatkan visi dan misi dosen kewirausahaan dan lembaga inkubator-bisnis untuk mendorong percepatan pertumbuhan wirausaha muda kampus (Aco, 2018).

Pogram kewirausahaan di Indonesia telah dilakukan sejak tahun 1997. program pengembangan kewirausahaan di perguruan tinggi dengan berbagai kegiatan yaitu Kuliah Kewirausahaan (KWU), Magang Kewirausahaan (MKU), Kuliah Kerja Usaha (KKU), Konsultasi Bisnis dan Penempatan Kerja (KBPK), dan Inkubator Wirausaha Baru (INWUB). Dalam perkembangannya Dikti menawarkan program yang dikemas sebagai program kreativitas mahasiswa (PKM) yang dapat memfasilitasi agar mahasiswa dapat berkreasi (Susilaningih, 2015), namun hasilnya belum signifikan. Hasil ini terbukti dari data yang diambil dari Global Entrepreneurship Monitor bahwa jumlah usaha yang bisa bertahan lebih dari 42 bulan semakin menurun.

Dapat dilihat pada gambar 1.3 grafik kepemilikan bisnis yang mapan. Tahun 2013-2017 mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak stabil. Pada tahun 2013, kepemilikan bisnis yang mapan sangat tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun berikutnya seperti pada tahun 2017 kepemilikan bisnis yang mapan sangat menurun. Grafik tersebut sebagai tolak ukur jumlah pengangguran dan juga jumlah orang-orang yang berwirausaha sehingga mampu membuka kompetensi mahasiswa untuk berwirausaha, ditambah lagi grafik kepemilikan usaha ini mengalami penurunan sejak 3 tahun kebelakang.



Gambar 1. 5 Grafik Established Business Ownership di Indonesia 2018

Sumber: www.gemconsortium.org (2019)

Kompetensi kewirausahaan sangat diperlukan karena memiliki kompetensi seperti pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai, dan tingkah laku untuk wirausaha akan mudah dalam memecahkan masalah, membuat kebijakan dan membuat strategi usaha (Rianto, 2013). Pendapat lain, kompetensi wirausaha untuk mengembangkan kegiatan agar dapat unggul dalam bersaing di dunia pekerjaan atau usahanya (Dhamayantie & Fauzan, 2017).

Perguruan tinggi adalah tempat untuk belajar dan mengasah kompetensi berwirausaha. Upaya tersebut dilakukan melalui kurikulum kewirausahaan yang diberikan di semua jurusan dalam satu perguruan tinggi. Program kewirausahaan yang bersifat wajib di Telkom University ini telah dilakukan sejak tahun 2014. Kurikulum kewirausahaan dapat di ambil pada semester 6. Namun, belum banyak yang mengevaluasi sejauh mana kompetensi berwirausaha yang dihasilkan setelah mahasiswa menyelesaikan proses pembelajaran.

Penelitian mengenai kompetensi kewirausahaan sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Paladan (2015) pada penelitian ini, dilakukan di Business University, Switzerland mengenai tingkat kompetensi kewirausahaan

untuk bersaing secara global di Business School. Dapat diukur dengan menggunakan kuisioner Personal Entrepreneurial Competencies (PEC). Hasil yang ditemukan bahwa pengambilan resiko, permintaan untuk kualitas & efisiensi dan ketekunan sudah baik menandakan bahwa mereka memiliki kemampuan berwirausaha dan mereka juga tekun untuk menjadi sukses. Sedangkan komitmen terhadap kontrak kerja, penentuan tujuan dan pencarian informasi mendapatkan nilai yang kecil dianggap sebagai kelemahan mereka sehingga loyalitas rendah untuk bekerja. Sama halnya pada penelitian Rosyadhi (2017) pada penelitian yang dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Telkom University mengenai “Relevansi proses Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Kompetensi Technopreneur di Perguruan Tinggi”. Dapat diukur dengan menggunakan mix-methods dengan tingkatan PEC. Hasil yang ditemukan bahwa proses pembelajaran yang telah dilakukan sudah cukup baik tetapi masih kurang optimal. Masih terdapat ruang untuk pengembangan dalam berbagai aspek Proses Pembelajaran baik dari segi Kurikulum, Metode Pengajaran maupun Capaian Pembelajaran. Hal ini terbukti dari level PEC yang dimiliki oleh mahasiswa secara keseluruhan masih dalam level sedang.

1.3 Rumusan Masalah

Entrepreneurship adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang dihadapinya (Suryana 2016). Program Studi Administrasi bisnis merupakan salah satu program studi unggulan di Fakultas Komunikasi dan Bisnis. Telah menghasilkan lulusan yang menjadi entrepreneur dalam banyak bidang. Program Studi Administrasi Bisnis dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dalam menjalankan bisnis yang sangat baik.

Data hasil survey sementara dari Fakultas Komunikasi Bisnis Telkom University menunjukkan kelulusan program studi Administrasi Bisnis dan yang berwirausaha dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1. 3 Lulusan Program Studi ADBIS yang Berwirausaha

Tahun	Jumlah Lulusan	Jumlah Berwirausaha
2013	66	12
2014	248	34
2015	181	28
2016	204	41
2017	226	57

Sumber: Kaprodi program studi Administrasi Bisnis (2019)

Dapat dilihat pada table 1.3 bahwa pada tahun 2013 jumlah lulusan prodi administrasi bisnis hanya 66 mahasiswa dan jumlah mahasiswa yang berwirausaha sebanyak 12 mahasiswa. Dan pada tahun 2014 jumlah kelulusan prodi administrasi bisnis menaik pesat sebanyak 248 mahasiswa dan jumlah mahasiswa yang memilih untuk berwirausaha sebanyak 34 mahasiswa. Pada tahun 2015 jumlah kelulusan mahasiswa mengalami penurunan, hanya ada 181 mahasiswa, dan jumlah yang berwirausaha hanya ada sekitar 28 orang. Dan pada tahun 2016 dan 2017 jumlah mahasiswa yang lulus mengalami peningkatan tetapi tidak sebesar tahun 2014. Lulusan pada tahun 2016 & 2017 hanya sebanyak 204 dan 226 mahasiswa. Sementara untuk jumlah mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha masih mengalami peningkatan dari tahun ketahunnya. Akan tetapi menurut hasil wawancara singkat penulis dengan kaprodi administrasi bisnis, angka tersebut masih jauh dari harapan, dikarenakan lulusan mahasiswa administrasi bisnis masih minim dalam berwirausaha, kaprodi administrasi bisnis menargetkan paling tidak sekitar 50% mahasiswa bias mempertahankan usahanya yang dibangun sendiri, setelah melaksanakan mata kuliah kewirausahaan yang terdapat pada semester 5 dan juga kewirausahaan lanjutan pada semester 6. Dan berdasarkan tabel 1.2 diatas belum memenuhi target dari kaprodi administrasi bisnis tersebut.

Apa yang menyebabkan masih minimnya minat mahasiswa untuk berwirausaha? Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur dari salah satu

mahasiswa program studi administrasi bisnis. Hal yang menyebabkan minimnya mahasiswa kurang berminat dalam berwirausaha antara lain

1. Masih banyak mahasiswa yang kurang mendapat pengetahuan tentang kewirausahaan
2. Minimnya minat mahasiswa yang mengikuti program dan seminar mengenai kewirausahaan
3. Kompetensi kewirausahaan masih minim karena kurangnya minat mahasiswa untuk berwirausaha

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang penelitian, maka pertanyaan penelitian adalah “Seberapa besar kompetensi berwirausaha dengan metode PEC di program studi Administrasi Bisnis Universitas Telkom Bandung?” (*Initiative, Seeks and Acts On Opportunities, Persistence, Information Seeking, Concern for High Quality of Work, Commitment to Work Contract, Efficiency Orientation, Systematic Planning, Problem Solving, Self-Confidence, Assertiveness, Persuasion dan Use of Influence Strategies*)

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar kompetensi kewirausahaan di Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Komunikasi Bisnis Universitas Telkom Bandung.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat berguna untuk mengetahui seberapa besar kompetensi kewirausahaan dan minat berwirausaha pada program studi Administrasi Bisnis, Universitas Telkom. Adapun aspek secara khusus dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut

a. Aspek Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan alat ukur yang digunakan dan mampu menggunakan metode penelitian lainnya seperti kualitatif.
2. Penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dan informasi dalam penelitian lebih lanjut maupun dalam mengembangkan ilmu

pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan kompetensi kewirausahaan.

b. Aspek Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran *entrepreneurship* dan kompetensi berwirausaha, yang diharapkan data ini dapat membantu program studi administrasi bisnis dan universitas telkom untuk mengembangkan mahasiswanya menjadi seorang *entrepreneur* yang lebih baik dan kompetitif
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya mengenai kompetensi kewirausahaan di suatu perguruan tinggi.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertempat di Jl. Telekomunikasi, Jl. Terusan Buah Batu No.01, Sukapura, Dayeuhkolot, Bandung, Jawa Barat 40257 di Fakultas Komunikasi Bisnis Telkom University.

1.7.2 Waktu dan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2018.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan. Sistematika penulisan dari penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang gambaran objek penelitian, latar belakang penelitian, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang kajian pustaka yaitu teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dipergunakan dalam analisis data yang berisi dari kutipan buku seperti pengertian, hipotesis, dan kerangka penelitian.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan, metode pengumpulan data, teknik dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan yang berisi data-data yang telah dikumpulkan dan diolah kemudian untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi.

BAB V KESIMPILAN DAN SARAN

Bab ini akan memberikan kesimpulan dari hasil pembahasan, memberikan masukan atau saran yang bisa diimplementasikan oleh universitas